

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen dalam bahasa ingris dikenal dengan kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu organisasi yang dilakukan oleh seorang *manager* (pengatur/pimpinan) berdasarkan urutan manajemen.

Definisi manajemen mengalami perkembangan dari masa ke masa tergantung dengan kebutuhan organisasi, sehingga istilah manajemen yang dikemukakan oleh para ahli sangat beragam. Definisi manajemen yang diutarakan para ahli tidka bisa dijadikan patokan dalam pelaksanaan manajerial, akan tetapi seorang manajer harus mampu melaksanakan peranannya memilih konsep manajemen yang akan dijadikan landasan dalam organisasi yang akan dipimpinnya.¹

Menurut Marry Parker Follet dalam Handoko mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan dari orang lain, definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.² Sedangkan menurut Hersey dan Blanchard mendefinisikan manajemen sebagai proses kerja sama

¹ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 1

² Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (Makasar: Celebes Media Perkasa, 2017) hal. 1

melalui orang-orang atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi yang diterapkan pada semua bentuk dan jenis organisasi.³

Jadi dapat disimpulkan manajemen adalah sebuah seni dalam mengatur atau mengarahkan orang-orang atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen kesiswaan dapat diartikan suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa disuatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif.⁴ Menurut Mulyono Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.⁵ Dapat disimpulkan manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Menurut Dadang Suhardan tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses

³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, PT Imperial Bhakti Utama. Cet. ke 2 tahun 2007, hal. 225

⁴ Hasan Hariri, dkk. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi 2016) hal. 36

⁵ Basillius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) hal. 38

pembelajaran di lembaga pendidikan. Proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁶

Tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian. Serta aspek sosial, emosional, di samping ketrampilan-ketrampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk kepentingan tersebut diperlukan data yang lengkap tentang siswa. Untuk itu, di sekolah perlu dilakukan pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan dalam bentuk induk, buku klapper, buku laporan keadaan siswa, buku presensi siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, buku mutasi, dan sebagainya. Adapaun mengenai fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:⁷

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pembangunan individualitas kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan sosial: sosialisasi dengan sebaya, keluarga, dan lingkungan sosial (sekolah & lingkungan masyarakat)

⁶ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. (Jakarta: Kencana, 2017) hal. 138

⁷ Hasan Hariri, dkk. *Manajemen Pendidikan...* hal. 37

- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan: tersalurkannya hobi, kesenangan dan minatnya.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan, terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani siswa sehingga sejahtera dalam kehidupannya.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip manajemen siswa mengandung arti bahwa dalam rangka mengelola siswa, perlu memperhatikan prinsip-prinsip dibawah ini. Aapaunprinsip-prinsip manajemen kesiswaan tersebut adalah sebagai berikut:⁸

- a. Mengembangkan program manajemen kesiswaan, dalam penyelenggaraannya harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dillaksanakan.
- b. Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian seluruh manajemen sekolah. Oleh karena harus memiliki tujuan yang sama untuk mendukung manajemen sekolah secara keseluruhan.
- c. Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik siswa.
- d. Kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai keberagaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan itu tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara siswa justru untuk saling mempersatukan,

⁸ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*,. hal. 139

saling memahami, dan saling menghargai, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.

- e. Kegiatan kesiswaan harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan siswa.
- f. Kegiatan manajemen kesiswaan harus mendorong dan memacu kemandirian siswa. Prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya disekolah melainkan juga ketika sudah terjun kemasyarakat
- g. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah fungsional bagi kehidupan siswa, baik baik disekolah lebih-lebih dimasa depan.

4. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk pencatatan data siswa saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah.

Ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi:

a. Analisis kebutuhan peserta didik

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen kesiswaan adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). kegiatan yang dilakukan dalam

Langkah ini adalah:

- 1) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima
- 2) Menyusun program kegiatan kesiswaan

b. Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk mrnjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Langkah-langkah rekrutmen peserta didik baru sebagai berikut:

- 1) Pembentukan panitia penerimaan peseta didik baru
- 2) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka.

c. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di sekolah tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah:

- 1) Melalui tes atau ujian
- 2) Melalui penelusuran bakat kemampuan
- 3) Berdasarkan nilai STTB/SKHU atau nilai UAN

d. Orientasi

Orientasi peserta didik merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi sekolah tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Tujuan diadakannya oientasi bagi peserta didik baru antara lain:

- 1) Agar peserta didik dapat mengerti, memahami, dan menaati segala peraturan yang berlaku disekolah.

- 2) Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
- 3) Agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik, secara fisik, mental dan emosional sehingga peserta didik merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

e. Penempatan peserta didik (pembagian kelas)

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah sekolah mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah sebagian besar didasarkan kepada sistem kelas.

f. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.

g. Pencatatan dan pelaporan.

Pencatatan dan pelaporan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak sekolah dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik.

h. Kelulusan dan alumni.

Proses kelulusan merupakan kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari sekolah tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta

didik. Ketika peserta didik sudah lulus, maka secara formal hubungan antara peserta didik dan lembaga telah selesai. Namun demikian, diharapkan hubungan antara para alumni dan sekolah telah terjalin. Hubungan antara sekolah dan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni yang tergabung dalam IKA (Ikatan Alumni) dan biasanya melakukan suatu kegiatan yang disebut “reuni”.⁹

5. Layanan yang menunjang manajemen kesiswaan

Berikut dipaparkan tentang layanan yang dapat memperlancar proses manajemen kesiswaan, sebagai berikut:¹⁰

- a. Layanan bimbingan dan konseling, menurut Hendyat Soetopo, bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesuliatan yang dihadapi dalam rangka perkembangan yang optimal, sehingga mereka memahamidan mengarahkan diri serta bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- b. Layanan perpustakaan, perpustakaan merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kepada siswa, dengan maksud membantu dan menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi-informasi yang dibutuhkan serta memberi layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka.

⁹ Nur Hamiyah, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015) hal 37

¹⁰ Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan...* hal. 42

- c. Layanan kantin/kafeteria, kantin sekolah diperlukan adanya di tiap sekolah supaya makanan yang dibeli siswa terjamin kebersihannya dan cukup mengandung gizi. Para guru diharapkan sekali-kali mengontrol kantin sekolah dan berkonsultasi dengan pengelola kantin mengenai makanan yang bersih dan bergizi. Peran lain kantin sekolah supaya para siswa tidak berkeliaran mencari makanan keluar lingkungan sekolah.
- d. Layanan kesehatan, layanan kesehatan disekolah biasanya dibentuk sebuah wadah bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha kesehatan sekolah adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan sekolah.
- e. Layanan transportasi sekolah, sarana angkutan (transportasi) bagi para siswa merupakan salah satu penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar. Transportasi diperlukan terutama bagi para siswa ditingkat prasekolah dan pendidikan dasar.
- f. Layanan asrama, bagi para siswa khususnya jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, terutama bagi mereka yang jauh dari orang tuanya diperlukan asrama. Selain manfaat untuk siswa asrama mempunyai manfaat baik para pendidik dan petugas asrama tersebut.
- g. Layanan edukasi non akademik, siswa perlu dikenalkan dengan bentuk-bentuk kegiatan produktif. Produktif dalam artian bahwa kegiatan mendatangkan manfaat walaupun bukan dalam bentuk finansial. Kegiatan tersebut dapat berupa penghijauan, pameran, pentas seni, pertandingan dan perlombaan olahraga, *study banding*, *study tour*, dan lain-lain.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Pada dasarnya setiap orang selalu melakukan berbagai macam kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Dan tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam kegiatan yang dilakukan individu mendapat hasil yang berbeda-beda. Hasil yang dicapai inilah yang dimaksud dengan prestasi dimana diperoleh melalui berbagai aktivitas atau kegiatan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Dari definisi tersebut bisa diketahui untuk bisa mencapai suatu prestasi perlu adanya kerja keras yang sungguh-sungguh dalam melakukannya.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses dalam perkembangan manusia untuk mencapai kedewasaan. Belajar merupakan kebutuhan dasar dan ciri khas manusia. Dalam proses pembelajaran di sekolah setiap guru mengharapkan siswanya memperoleh prestasi belajar yang baik.¹¹

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak mudah seperti yang dibayangkan, tapi perlu perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Belajar

¹¹ Arinda Firdianti, *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, hal. 50

adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Dari kegiatan belajar terjadilah perubahan dari dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dapat dikatakan berhasil, apabila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan maka belajar dikatakan tidak berhasil. Dapat pula dikatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya perubahan dalam individu perubahan dalam arti menuju padaperkembangan pribadi individu seutuhnya.

Menurut Oemar Hamalik prestasi adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada murid setelah dilakukan proses belajar mengajar. Kemudian Abu Ahmadi mengungkapkan bahwa prestasi belajar dan belajaritu sendiri adalah usaha untuk mengadakan situasi dalam proses perkembangan di dalam mencapai tujuan.¹²

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran peserta didik yang meliputi faktor kognitif, efektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan dan ketrampilan.¹³

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang akan dicapai oleh siswa

¹² *Ibid.*, hal. 51

¹³ Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*,. hal. 3

selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar sangat penting dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun bagi siswa. Siswa adalah subjek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami proses pembelajaran dan merespon dengan perilaku belajar. Pada umumnya siswa belum menyadari pentingnya belajar.

Berkat informasi dari guru tentang sasaran belajar atau tujuan belajar maka siswa mengetahui apa dan arti belajar baginya. Tujuan belajar yang ditetapkan oleh guru biasanya merupakan panduan bagi guru untuk memilih, memberi tekanan atau melampaui materi pelajaran dan aktivitas dalam mempersiapkan pembelajaran baik di kelas maupun di lapangan.

Ralp Tyler memberikan 3 alasan penting tujuan belajar yang ditetapkan dalam tujuan instruksional,¹⁴ yaitu:

- a. Memberikan panduan dalam merencanakan pembelajaran, apa yang diharapkan akan dicapai oleh siswa setelah pembelajaran selesai.
- b. Berguna dalam pengukuran prestasi belajar.
- c. Siswa mengetahui sebelumnya apa yang harus dipelajari, sehingga selanjutnya siswa dapat lebih mengarahkan perhatian dan usahanya.

¹⁴ Dwi Prasetya Danarji, *Psikolog Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal. 46

3. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slamedo yang dikutip Suwardi dan Darmanto dalam buku manajemen peserta didik, ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Ditinjau dari faktor pendekatan belajar, terdapat tiga bentuk dasar pendekatan belajar peserta didik, menurut hasil penelitian Biggs yaitu:

- a. Pendekatan *surface* (bersifat lahiriah). Yaitu kecenderungan belajar peserta didik karena adanya dorongan dari luar (ekstrinsik), misalnya mau belajar karena takut tidak lulus ujian sehingga dimarahi orangtua. Oleh karena itu gaya belajarnya santai, asal hafal, dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.
- b. Pendekatan *deep* (mendalam). Yaitu kecenderungan belajar peserta didik karena adanya dorongan dari dalam (intrinsik), misalnya mau belajar karena memang tertarik pada materi dan merasa membutuhkannya. Oleh karena itu gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi). Yaitu kecenderungan belajar peserta didik karena adanya dorongan untuk mewujudkan *ego enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan pribadi yang besar dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya. Gaya belajar peserta didik ini lebih serius daripada

peserta didik yang menggunakan gaya belajar yang lainnya. Terdapat ketrampilan belajar yang baik dalam arti memiliki kemampuan tinggi dalam mengatur ruang kerja, membagi waktu dan menggunakannya secara efisien, serta memiliki ketrampilan tinggi dalam penelaahan silabus. Disamping itu peserta didik dengan pendekatan ini juga sangat disiplin, rapi, sistematis, memiliki perencanaan ke depan (*plans ahead*) dan memiliki dorongan berkompetisi tinggi secara positif.¹⁵

Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa. Interaksi dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya selalu terjadi dalam mengisi kehidupan siswa serta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar siswa di sekolah. Demikian halnya dengan fasilitas belajar, anak didik dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa. Masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajar relative kecil, sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik.

Ada unsur lingkungan yang penting peranannya dalam mempengaruhi perkembangan siswa:

a. Keluarga

Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat untuk berpikir.

¹⁵ Surwadi, Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*,.. hal. 81

b. Sekolah

Sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berpikir anak. Dalam hal ini guru hendaklah menyadari bahwa perkembangan intelektual anak terletak pada tangannya. Beberapa cara diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan interaksi hubungan yang akrab dengan siswa, dengan hubungan yang akrab, sehingga secara psikologis siswa akan merasa aman sehingga segala masalah yang dialaminya secara bebas dapat dikonsultasikan dengan guru mereka.
- 2) Memberi kesempatan kepada para siswa untuk berdialog dengan orang-orang yang ahli dan berpengalaman dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Hal ini sangat menunjang perkembangan berpikir siswa.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa dalam proses belajar. Meskipun banyak hal yang mempengaruhi dalam keberhasilan belajar siswa, namun yang jelas keberhasilan siswa merupakan bagian utama dari penyelenggara pendidikan dan pembelajaran di sekolah.¹⁶

Dapat disimpulkan prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar atau

¹⁶ Kompri, *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi 2017) hal.40.

faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya dalam tercapainya hasil belajar.

C. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

1. Perencanaan penerimaan peserta didik baru

Sebelum membahas mengenai penerimaan peserta didik baru tahapan kegiatan manajemen kesiswaan adalah bagian dari ruang lingkup manajemen kesiswaan yang telah disebutkan pada sub materi ruang lingkup manajemen kesiswaan. Maka di sub materi ini akan membahas lebih dalam mengenai masing-masing tahapan manajemen kesiswaan sebagai berikut:

a. Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru

Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru, memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah (faktor kondisional sekolah). Faktor kondisional tersebut meliputi: daya tampung kelas baru, kriteria mengenai siswa yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, prasarana dan sarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu, dan sebagainya. Kebijakan operasional penerimaan peserta didik, juga memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan diberlakukan untuk peserta didik. Selain itu, kebijakan penerimaan peserta didik, juga berisi mengenai waktu pendaftaran, kapan dimulai dan kapan diakhiri. Selanjutnya, kebijakan penerimaan

peserta didik harus juga memuat tentang personalia yang akan terlibat dalam pendaftaran, seleksi dan penerimaan peserta didik.

Kebijakan penerimaan peserta didik ini dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Petunjuk demikian harus dipedomani karena ia memang dibuat dalam rangka mendapatkan calon peserta didik sebagaimana yang diinginkan atau diidealkan.¹⁷

b. Penetapan daya tampung sekolah

Penetapan daya tampung sekolah dilakukan oleh rapat sekolah atau juga dimungkinkan oleh panitia penerimaan peserta didik baru, atau juga oleh pihak Kantor Wilayah Depdiknas yang membuat pembatasan jumlah maksimal penerimaan peserta didik di suatu sekolah. Penetapan daya tampung kadang-kadang diabaikan begitu saja, sebab sekolah yang bersangkutan memang masih membutuhkan banyak peserta didik, terutama sekolah-sekolah (swasta) yang belum mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Pada sekolah yang memang harus membatasi jumlah penerimaan peserta didik barunya, penetapan daya tampung memang merupakan suatu keharusan. Penetapan daya tampung ini dapat dilakukan dengan menghitung banyaknya bangku yang tersedia dikalikan dengan muatan bangku dikurangi peserta didik yang tinggal kelas. Secara ringkas dapat diformulasikan menjadi:

¹⁷ Ali imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.42

$$\text{DYT} = \text{BB} \times \text{MB} - \text{PTK}$$

Keterangan :

DYT = daya tampung
 BB = banyaknya bangku
 MB = muatan bangku
 PTK = peserta didik tinggal kelas.

Penghitungan tersebut di atas dapat dilakukan pada masing-masing lokal kemudian dikalikan dengan jumlah lokal yang ada pada kelas satu. Atau juga dapat dihitung untuk semua lokal (kelas satu) sekaligus.¹⁸

c. Kriteria Penerimaan Peserta Didik Baru.

Kriteria penerimaan peserta didik adalah patokan-patokan yang menentukan bisa atau tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik. Terdapat tiga macam kriteria penerimaan peserta didik yaitu:¹⁹

1) Kriteria acuan patokan (*standart criterion referenced*)

Kriteria acuan patokan yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini sekolah lebih dahulu membuat patokan bagi calon peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat dengan sekolah yang menerima peserta didik. Konsekuensi dari penerimaan peserta didik yang didasarkan pada kriteria acuan patokan adalah jika seluruh calon peserta didik yang mengikuti seleksi memenuhi patokan minimal yang ditentukan maka peserta didik harus diterima semua. Sebaliknya jika calon peserta didik

¹⁸ Hardiyanto, *Manajemen Peserta Didik Benuansa Pendidikan Karakter* (Jakarta, Al-Wasath, 2013) hal. 52

¹⁹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik...* hal. 36

yang mendaftar kurang memenuhi patokan minimal yang telah ditentukan, maka peserta didik akan tidak diterima.

2) Kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*).

Kriteria acuan norma yaitu penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan peserta didik. Keseluruhan prestasi peserta didik dijumlah, kemudian dicari rata-ratanya. Calon peserta didik yang nilainya diatas rata-rata, digolongkan sebagai calon yang dapat diterima sebagai calon peserta didik. Sementara yang berada dibawah rata-rata termasuk peserta didik yang tidak diterima.

3) Kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah.

Sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya, atau berapa jumlah peserta didik baru yang akan diterima. Setelah sekolah menentukan, kemudian merangking prestasi siswa mulai dari yang berprestasi paling tinggi sampai dengan prestasi yang paling rendah. Penentuan prestasi peserta didik yang diterima dilakukan dengan cara mengurut dari atas ke bawah, sampai daya tampung tersebut terpenuhi. Jika ada diantara siswa yang sama rangkingnya, sedangkan mereka sama-sama berada di rangking kritis penerimaan, sekolah dapat mengambil kebijaksanaan lain, melalui tes ulang atas siswa-siswa yang rangkingnya sama tersebut. Atau, dapat pula memilih diantara

mereka dengan mengamati prestasi lainnya. Bisa juga, menanggukuhkan penerimaan mereka dengan menempatkan dalam cadangan, dengan catatan jika sewaktu-waktu ada calon peserta didik yang rangkingnya berada diatasnya mengundurkan diri, yang bersangkutan dipanggil untuk mengisi formasi tersebut.

Alternatif mana yang dipilih, tentulah harus disepakati bersama dengan tenaga kependidikan di sekolah sejak awalawal perencanaan, sebab dengan penetapan demikian terlebih dahulu, telah terdapat kesepakatan bersama antara para personalia sekolah yang lainnya. Disinilah pentingnya rapat penerimaan peserta didik baru.

d. Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon peserta didik. Penerimaan peserta didik baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah Islam atau jumlah peserta didik baru yang akan diterima yaitu dengan mengurangi daya tampung dengan jumlah anak yang tinggal kelas atau mengulang. Kegiatan penerimaan peserta didik baru biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PSB) atau panitia penerimaan murid baru (PMB). Pengelolaan penerimaan peserta didik baru ini harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan belajar

mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.²⁰

Menurut Syarif dalam Sulistyorini, langkah-langkah penerimaan peserta didik baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut.²¹

1) Membentuk panitia penerimaan peserta didik

Panitia penerimaan peserta didik baru terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu:

Syarat-syarat pendaftaran peserta didik baru

- a) Formulir pendaftaran
- b) Pengumuman
- c) Buku Pendaftaran
- d) Waktu Pendaftaran
- e) Jumlah calon yang diterima

Kegiatan pertama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia. Panitia ini dibentuk dengan maksud agar secepat mungkin melaksanakan pekerjaannya. Panitia yang sudah dibentuk, umumnya diformalkan dengan menggunakan surat keputusan (SK) kepala sekolah.²²

Susunan panitia penerimaan peserta didik baru yaitu:

²⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 160

²¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 106.

²² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 49

1. Ketua umum : Kepala Sekolah
 2. Ketua pelaksana : Wakil Kesiswaan
 3. Sekretaris : Kepala TU dan Guru
 4. Bendahara : Bendahara Sekolah Guru
 5. Pembantu Umum : Guru/Pegawai TU
 6. Seksi-Seksi
 - a. Seksi Kesekretariatan : Pegawai TU
 - b. Seksi Pengumuman/Publikasi : Guru
 - c. Seksi Pendaftaran : Guru
 - d. Seksi Seleksi : Guru
 - e. Seksi Kepengawasan : Guru
- 2) Menentukan syarat pendaftaran calon peserta didik baru

Biasanya syarat pendaftaran calon peserta didik baru sudah diatur oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang berasal dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bagi sekolah tingkat SMP/SMA/SMK dan untuk sekolah tingkat MTs/MA berpedoman pada ketentuan-ketentuan dari Kantor Kementerian Agama.²³

Untuk memperjelas masalah syarat-syarat pendaftaran di SLTP/SLTA di bawah ini dikemukakan contoh persyaratan yang dimaksud:

²³ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 74-75

- a) Surat keterangan kelahiran, atau umur
- b) Surat keterangan kesehatan
- c) Surat kelakuan baik dari kepala sekolah asal
- d) Salinan tanda lulus/STTB yang disahkan
- e) Salinan rapor kelas tertinggi
- f) Membayar biaya pendaftaran
- g) Pas foto ukuran 3 x 4 atau 4 x 6 sebanyak yang diperlukan
- h) Mengisi formulir pendaftaran.

Pada dasarnya tidak ada penolakan dalam hal penerimaan peserta didik di sekolah negeri maupun swasta, kecuali jika fasilitas sekolah-sekolah yang bersangkutan tidak mengizinkan. Bila tidak semua anak dapat ditampung maka sekolah dapat mengadakan seleksi atau tes masuk. Kedudukan, jabatan, atau penghasilan orang tua atau wali tidak boleh dijadikan dasar dalam mengadakan seleksi.

3) Menyediakan formulir pendaftaran

Formulir pendaftaran diperlukan untuk media pendataan calon peserta didik yang mendaftar, sekaligus menjadi bukti pendaftaran calon peserta didik pada sekolah yang dituju.

4) Pengumuman pendaftaran calon

Hal ini dilakukan setelah segala sesuatunya sudah disiapkan baik perangkat, peralatan tenaga panitia pelaksana pendaftaran, maupun fasilitas yang lain. Pengumuman data melalui media massa seperti surat kabar dan sebagainya, tetapi dapat juga hanya

menggunakan papan pengumuman di sekolah. Adapun maksud atau tujuan pengumuman ini ialah agar kesempatan dan syarat pendaftaran calon peserta didik baru di sekolah tersebut diketahui oleh masyarakat luas khususnya para orang tua yang berkepentingan.

5) Waktu pendaftaran

Penentuan waktu atau lama pendaftaran calon tergantung pada kebutuhan. Waktu bisa diperpanjang apabila target belum terpenuhi, dan sebaliknya mungkin dipersiapkan apabila target sudah terpenuhi.

6) Penentuan calon yang diterima

Pada SLTP / SLTA penentuan calon yang diterima di samping memperhatikan persyaratan pendaftaran dan daya tampung kelas, biasanya diperhatikan pula hasil seleksi (tes masuk). Kadang-kadang hasil tes inilah yang merupakan faktor “kunci” mengingat sifat-sifat khusus yang diperlukan dan dituntut oleh lembaga pendidikan yang hendak diikuti. Apabila hasil tes masuk yang hendak dijadikan standar, maka penentuan calon yang diterima dapat didasarkan pada urutan keberhasilan nilai tes (system ranking) sampai sebanyak calon yang ditargetkan sesuai dengan daya tampung kelas.

e. Penerimaan peserta didik jalur *online*

Perkembangan teknologi informasi pada saat sekarang ini sangat memungkinkan penerimaan peserta didik baru (PPDB)

diselenggarakan dengan sistem online. Untuk sekolah-sekolah negeri, sistem ini dapat dikoordinir dan di bawah pengawasan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota setempat. Sedangkan untuk sekolah swasta, PPDB sistem online dapat diselenggarakan secara mandiri.

PPDB sistem online menjadi pilihan karena mempunyai beberapa kelebihan seperti lebih simpel, baik dari sisi waktu, biaya, maupun pengurusan administrasinya. Para calon peserta didik dapat mendaftarkan diri hanya dengan mengakses internet yang dapat dilakukan dari rumah masing-masing calon peserta didik. Di samping itu, sistem ini lebih pasti, dapat mengurangi praktek-praktek persaingan yang tidak sehat karena seluruh pendaftar dapat memantau: posisi atau ranking pendaftarannya dengan mengakses internet. Namun demikian, tidak semua sekolah atau Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota memilih sistem online ini karena masih ada anggapan bahwa sistem ini belum menjamin penjurangan siswa yang benar-benar berbakat dan memenuhi kualifikasi yang diharapkan oleh sekolah manakala Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) dan Ujian Nasional (UN) masih belum menjadi barometer penilaian yang benar-benar valid, reliabel, mempunyai kemampuan prediktif potensi siswa, serta belum dikelola dan diselenggarakan dengan jujur, sehingga ujian itu sendiri masih menjadi kontroversi. Di samping itu, sekolah-sekolah atau kabupaten-kabupaten tertentu

masih terkendala oleh sistem teknologi informasi yang belum memadai.²⁴

2. pengelompokan peserta didik baru

Pengelompokan siswa harus memperhatikan prinsip dasar dalam manajemen kesiswaan. Pengelompokan siswa dimaksudkan agar dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar disekolah Islam dapat berjalan lancar, tertib dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati.²⁵

Adapun alat ukur yang lazim dipergunakan untuk membedakan peserta didik antara lain adalah tes. Dalam hal ini, banyak tes yang dapat dipergunakan untuk membedakan peserta didik. Tes kemampuan umum seperti tes kemampuan verbal dan numerikal, dapat dipergunakan untuk membedakan kemampuan umum peserta didik. Tes keklerekan dapat dipergunakan untuk membedakan kecepatan kerja dan kecermatan kerja peserta didik. Tes minat dapat dipergunakan untuk membedakan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Tes prestasi belajar dapat dipergunakan untuk membedakan daya serap masing-masing peserta didik terhadap bahan ajar yang telah disampaikan kepada peserta didik. Tes kepribadian dipergunakan untuk membedakan integritas dan kepribadian peserta didik. Dan, masih banyak lagi jenis-jenis tes lain yang dapat membedakan kemampuan peserta didik.²⁶

²⁴ Hardiyanto, *Manajemen Peserta Didik*,..., hal. 64

²⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) hal. 172

²⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*,..., hal. 98

Ada beberapa jenis pengelompokan peserta didik diantaranya:

a. Pengelompokan dalam kelas-kelas

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka siswa harus dibagi ke dalam kelompok yang lebih kecil lagi yaitu kelas. Banyak kelas disesuaikan dengan jumlah siswa yang diterima. Pengelompokan jenis ini tidak hanya berlaku untuk kelas satu atau siswa baru melainkan juga berlaku bagi kelas dua dan tiga atau jenjang berikutnya. Dan selanjutnya terjadi kenaikan kelas, maka dari itu siswa dalam suatu kelas tidaklah tetap.

b. Pengelompokan berdasarkan bidang studi

Pengelompokan jenis ini dinamakan dengan penjurusan, yaitu mengelompokan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Pengukuran minat dan bakat tersebut dapat didasarkan pada nilai hasil belajar.

c. Pengelompokan berdasarkan dengan spesialisasi

Pengelompokan jenis ini hanya terjadi di sekolah-sekolah kejuruan. Pada hakekatnya berdasarkan bidang studi namun lebih khusus.

d. Pengelompokan berdasarkan sistem kredit

Pengajaran yang menggunakan sistem ini biasanya menggunakan sistem sks. Jadi setiap mata pelajaran diberikan bobot kredit yang tatap muka selama 45 menit.

e. Pengelompokan berdasarkan kemampuan

Pengelompokan jenis ini adalah pengelompokan yang pandai bersama yang pandai dan juga sebaliknya.

f. Pengelompokan berdasarkan minat

Karena setiap siswa mempunyai minat yang berbeda-beda dalam setiap pokok bahasan tertentu, maka diadakan pengelompokan dalam kelompok kecil yang didasarkan pada minat siswa tersebut. Untuk memancing perhatian siswa, menumbuhkan rasa simpatinya, dan dalam jangka panjang mewujudkan rasa nyaman dalam mengikuti poses pembelajaran.²⁷

Pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan pada sekolah sebagian besar didasarkan pada sistem kelas. Sedangkan menurut Hendyat Soetopo yang dikutip oleh Eka Prihatin, dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada lima macam, yaitu:

a. *Friendship Grouping*

Friendship grouping adalah pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas kesukaan memilih teman. Masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk memilih anggota kelompoknya sendiri serta menetapkan orang-orang yang dijadikan sebagai pemimpin kelompoknya.

b. *Achievement Grouping*

Achievement grouping adalah suatu pengelompokan yang didasarkan atas prestasi peserta didik.

²⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*,.. hal 172-173

c. *Aptitude Grouping*

Aptitude grouping adalah suatu pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas kemampuan dan bakat mereka.

d. *Attention or Interest Grouping*

Attention or interest grouping adalah pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas perhatian mereka atau minat mereka.

e. *Intelligence Grouping*

Intelligence grouping adalah pengelompokan yang didasarkan atas hasil tes kecerdasan atau intelegensi.²⁸

3. Pembinaan Peserta Didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaiki atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Thoha pembinaan merupakan suatu tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan perbaikan atas sesuatu. Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa peminan merupakan suatu proses untuk mempertahankan, menyempurnakan dan mengembangkan berbagai tindakan.²⁹

Pembinaan siswa adalah pemberian layanan kepada siswa disuatu lembaga pendidikan, baik didalam maupun luar jam pembelajaran di kelas. Pembinaan kepada siswa dilakukan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas-tugasnya belajar.³⁰

²⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 7

²⁹ I Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter* (Bali: Nilacakra, 2021) hal. 14

³⁰ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) hal. 63

Pembinaan kesiswaan adalah pemberian layanan kepada peserta didik di suatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam belajarnya di kelas, dengan tujuan terciptanya kondisi dan membuat peserta didik sadar akan tugas-tugas belajarnya. Ada beberapa hal yang berhubungan dengan kajian pembinaan kesiswaan yaitu (1) pembinaan disiplin peserta didik, (2) pembinaan kegiatan intrakurikuler, dan (3) pembinaan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler³¹

a. Pembinaan disiplin siswa

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh disiplin belajar. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar seorang siswa akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar siswa akan semakin rendah prestasi yang dicapainya.

Disiplin mempunyai arti yang luas dan berbeda beda, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai pengertian. Pengertian mengenai disiplin telah banyak didefinisikan oleh para ahli seperti yang dikemukakan oleh Andi Rasdianah yang dikutip Saifuddin dalam buku *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan satu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.³²

³¹ Binti Mualamah, *Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Studi Multi Kasus Di Mts Negeri Tulungagung Dan SMP Negeri 1 Tulungagung*, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2016) hal. 70

³² Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis...* hal. 64

Disiplin adalah suatu keadaan, yang mana sikap, penampilah dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas mereka berada. Dengan kata lain, disiplin adalah suatu keadaan tertib saat orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Upaya peningkatan disiplin mengharuskan siswa untuk berusaha (a) hadir di sekolah 10 menit sebelum belajar di mulai, (b) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran yang baik dan aktif, (c) mengerjakan semua tugas dengan baik, (d) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya, (e) memiliki perlengkapan belajar, (f) mengikuti upacara-upacara, dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Pelaksanaan pembinaan disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah “tata tertib sekolah”. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa supaya dapat mempraktikkan disiplin di sekolah.³³

Ada tiga jenis tehnik pembinaan disiplin, yaitu:

1) Teknik *Inner Control*

Teknik ini sangat disarankan untuk digunakan guru-guru dalam membina disiplin siswa. Teknik ini menumbuhkan kepekaan/penyadaran akan tata tertib dan pada akhirnya disiplin

³³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 73

harus tumbuh dan berkembang dari dalam diri peserta didik tersebut, dengan kata lain peserta didik diharapkan dapat mengendalikan dirinya sendiri

2) Teknik *External Control*

Teknik *External Control* yaitu mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan peenyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan “pengawasan” (yang kadang perlu diperketatr dan kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran)

3) Teknik *Cooperativ Control*

Teknik *Cooperativ Control* pembinaan disiplin dilakukan dengan cara bekerja sama guru dengan peserta didik dalam mengendalikan situasi kelas kearah terwujudnya tujuan kelas yang bersangkutan. Dimana guru dan peserta didik saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib. Yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembinaan disiplin adalah perbedaan-perbedaan individual peserta didik dalam kesianggupan mengadakan mawas diri (*intropeksi*) dan pengendalian dirinya (*self control*). Karena itu teknik *cooperative control* sangat dianjurkan untuk menetralsisir teknik *inner control* (yang menuntut kedewasaan) dan *eksternal control* (yang menganggap peserta didik belum dewasa)³⁴

³⁴ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis...* hal. 66

b. Pembinaan akademik

Pembinaan kegiatan kurikuler adalah seluruh kegiatan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas setiap dan setiap peserta didik mengikuti kegiatan. Dalam kegiatan kurikuler ini perlu pengelolaan yang baik khususnya pada sekolah inklusif yang melibatkan anak bekebutuhan khusus dengan peserrta didik normal didalam satu kelas.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas terdiri dari beberapa hal, yaitu: pengelolaan tempat belajar/ruang kelas. Tempat belajar/ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM (pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Pengelolaan tempat belajar meliputi pengelolaan benda/objek yang ada dalam ruang belajar seperti meja, kursi, pajangan sebgai hasil karya peserta didik, perabot sekolah, atau sumber belajar yang ada di kelas sehingga dapat mendukung proses pembelajaran khususnya untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Ruang belajar hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga memenuhi kriteria berikut: menarik bagi peserta didik, memudahkan mobilitas guru dan peserta didik, memudahkan interaksi guru dan peserta didik, memudahkan akses ke sumber lain/alat bantu belajar.³⁵

³⁵ Indah Hari Utami, dkk. *Pendidikan Dasar Inklusif (Teori dan Implementasi)*. (Yogyakarta: 2020, Bintang) hal. 90

c. Pembinaan kegiatan non akademik (ekstrakurikuler)

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan kegiatan yang bersifat pengembangan. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, siswa berarti lebih melatih diri untuk menentukan jati diri yang sesungguhnya, dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan didalam kelas.³⁶

Kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

Dalam kurikulum 2013 pendidikan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib. Adapaun kegiatan ekstrakurikuler pilihan meliputi, antara lain: pertama krida selain kepramukaan, misalnya

³⁶ Trianto Ibnu Badar at-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok, Kencana, 2017) hal. 334

Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palanng Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukann Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya. Kedua karya ilmiah, misalnya kegiatan ilmiah remaja (KIR) kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya. Ketiga latihan olah-bakat dan latihan olah-minat, misalnya pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi, dan komunikasi, dan lainnya. Keempat keagamaan misalnya pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-qur'an dan lainnya, kelima bentuk kegiatan lainnya sesuai analisis kebutuhan madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diperuntukan peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK. Pelaksanaanya dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat dengan mengacu kepada pedoman dan Prosedur Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan oleh satuan pendidikan bagi peserta didik sesuai bakat dan minat peserta didik.³⁷

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dengan tema penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mengkaji manajemen kesiswaan dan prestasi belajar dengan sudut pandang

³⁷ Trianto Ibnu Badar at-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah...* hal 335

yang berbeda dalam bentuk karya ilmiah skripsi maupun jurnal. Beberapa penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Hindun Misaroh dengan judul Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, dan implementasi kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik, serta untuk mengetahui hasil dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada penerimaan peserta didik baru meliputi pembentukan panitia, persiapan melakukan promosi, penentuan penyeleksi, penentuan kuota siswa. pada perencanaan pembinaan siswa meliputi mempersiapkan pembina, pembentukan koordinator, dan siswa di seleksi berdasarkan minat dan bakat. Dalam implementasi penerimaan peserta didik baru kesiswaan menjaga komunikasi dengan panitia, pendokumentasian, menyebar info, menyediakan website penerimaan siswa baru dan lain sebagainya. Dalam hasilnya, pada penerimaan peserta didik baru lebih mengutamakan siswa baru melalui jalur prestasi dan jalur regular seleksi menggunakan CBT, hasil pada pembinaan siswa kesiswaan memberikan pembina yang berkompeten, setia siswa memiliki satu keahlian berdasarkan bakat dan minat.

Dalam karya ilmiah skripsi tersebut memiliki beberapa persamaan diantaranya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini difokuskan pada manajemen kesiswaan yang meliputi perencanaan kegiatan penerimaan peserta didik di bidang non akademik. Adapun perbedaan penelitian ini lebih berfokus dalam pembinaan peserta didik di bidang non akademiknya.³⁸

2. Penelitian oleh Khoirul Anam dengan judul implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen peserta didik, prestasi belajar, dan implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Surabaya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik di MTsN 2 Surabaya ini memiliki manajemen yang mulai dari awal masuk peserta didik melakukan penyaringan sebelum masuk ke tahap tes. Penyaringan ini dilakukan untuk memilah peserta didik yang berpotensi dan yang tidak. Prestasi yang diperoleh siswa dengan hasil ushanya dibidang akademik maupun non akademik. Dan prestasi setiap tahunnya meningkat. Penilaian dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester.

Dalam karya ilmiah skripsi tersebut memiliki beberapa persamaan diantaranya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

³⁸ Hindun Maisaroh, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu*

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data wawanara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai prestasi belajar siswa. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi manajemen pesderta didik mulai dari kebijakan penerimaan peserta didik baru sistem penerimaan peserta didik baru.³⁹

3. Penelitian oleh Fika Khikmatul Ulum dengan judul manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di MTs Al-Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah, untuk mengetahui upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Islam Jono Bayan Puworejo Jawa Tengah, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya manajemen kesiswaan memotivasi belajar siswa di MTs Al-Islam Jono yaitu berkaitan dengan usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaiannya yang menjadi tanggung

³⁹ Khoirul Anam, *Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Surabaya*.

jawab. Sebagai motivator dituntut untuk kreatif, inovatif dan dapat mengikutsertakan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam karya ilmiah skripsi tersebut memiliki beberapa persamaan diantaranya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini sama sama membahas mengenai kegiatan kesiswaan. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini lebih berfokus pada motivasi belajar di kelas VIII.⁴⁰

4. Abdul Halim Wicaksono dengan judul manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang *Leadership Academy*.

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui dan menganalisis: konsep pengembangan potensi peserta didik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang *Leadership Academy* melalui kegiatan ekstrakurikuler, proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang *Leadership Academy*, dampak kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang *Leadership Academy*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi peserta didik dilaksanakan dengan memberikan ruang berkembangnya potensi dan fasilitas bagi peserta didik untuk mengembangkan *hard-skill* dan *soft-skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler

⁴⁰ Fika Khikmatul Ulum, *Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Al-Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015*.

bersifat terintegrasi dengan kurikulum satuan pendidikan dan dikelola secara khusus oleh bidang kesiswaan yang bekerjasama dengan bidang kurikulum, perencanaan dimulai dengan pemetaan kemampuan dan minat peserta didik, rekrutmen anggota ekstrakurikuler baru, penyusunan program selama satu semester, pelaksanaan meliputi adanya latihan rutin, keikutsertaan dalam lomba, dan pendokumentasian hasil lomba, pengawasan dilakukan dengan absensi anggota dan pelatih, evaluasi bulanan, pelaporan dan penilaian tiap semester, dampak ekstrakurikuler bagi satuan pendidikan adalah memberikan dan meningkatkan keunggulan satuan pendidikan, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap satuan pendidikan. Dampak ekstrakurikuler bagi peserta didik di MAN 3 Malang adalah berkembangnya sisi kepribadian peserta didik dan di SMAN 10 Malang *Leadership Academy* yaitu berkembangnya potensi kepemimpinan peserta didik. Selain itu, juga berdampak pada, terciptanya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, berkembangnya kemampuan dan potensi peserta didik, mengasah jiwa kompetitif peserta didik, meraih prestasi non akademik, membekali peserta didik di masa depan.

Dalam karya ilmiah tesis tersebut memiliki beberapa persamaan diantaranya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini juga sama-sama membahas kegiatan kesiswaan dalam pengembangan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun perbedaan diantaranya tingkatan sumber data

penelitian yang berbeda. Penelitian ini menggunakan sumber data setingkat MA/SMA.⁴¹

5. Rojahatin dengan judul manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input output Madrasah Aliyah di pondok pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan, upaya-upaya yang dilakukan, serta implikasi penerapan manajemen kesiswaan di MA1 Putri Annuqayah dalam meningkatkan kualitas input output siswanya.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan manajemen kesiswaan yang berlangsung di MA 1 Putri Annuqayah tergolong cukup baik, dimana konsep dalam manajemen kesiswaan yang dimulai dari perencanaan siswa baru, pelaksanaan penerimaan siswa baru, monitoring atau pengendalian dan evaluasi sudah dapat diterapkan oleh semua civitas MA 1 Putri Annuqayah.

Dalam karya ilmiah skripsi tersebut memiliki beberapa persamaan diantaranya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai kegiatan kesiswaan. Adapun perbedaan dari penelitian ini ada upaya yang dilakukan sekolah kaitanya dengan manajemen kesiswaan.⁴²

⁴¹Abdul Halim Wicaksono, *Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy*

⁴² Rojahatin *Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input Output Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren*

Agar lebih mudah dalam memahami dan membandingkan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu sejauh ini sudah ada beberapa penelitian yang sama-sama mengangkat tema manajemen kesiswaan, maka penulis menyusun tabel analisis sebagai berikut:

Tabel 2.1 Analisis Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hindun Maisaroh	Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu	Untuk mengetahui perencanaan, dan implementasi kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang non akademik, serta untuk mengetahui hasil dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.	Pada penerimaan peserta didik baru meliputi pembentukan panitia, persiapan melakukan promosi, penentuan penyeleksi, penentuan kuota siswa. pada perencanaan pembinaan siswa meliputi mempersiapkan pembina, pembentukan koordinator, dan siswa di seleksi berdasarkan minat dan bakat. Dalam implementasi penerimaan peserta didik baru kesiswaan menjaga komunikasi dengan panitia, pendokumentasian, menyebar info, menyediakan <i>website</i> penerimaan siswa baru dan lain sebagainya. Dalam hasilnya,

				<p>pada penerimaan peserta didik baru lebih mengutamakan siswa baru melalui jalur prestasi dan jalur regular seleksi menggunakan CBT, hasil pada pembinaan siswa kesiswaan memberikan pembina yang berkompeten, setia siswa memiliki satu keahlian berdasarkan bakat dan minat.</p>
2	Khoirul Anam	<p>Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Surabaya</p>	<p>Untuk mendeskripsikan manajemen peserta didik, prestasi belajar, dan implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Surabaya.</p>	<p>Manajemen peserta didik di MTsN 2 Surabaya ini memiliki manajemen yang mulai dari awal masuk peserta didik melakukan penyaringan sebelum masuk ke tahap tes. Penyaringan ini dilakukan untuk memilah peserta didik yang berpotensi dan yang tidak. Prestasi yang diperoleh siswa dengan hasilnya dibidang akademik maupun non akademik. Dan prestasi setiap tahunnya meningkat. Penilaian dilakukan sebanyak dua</p>

				kali dalam satu semester.
3	Fika Khikmatul Ulum	Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Al-Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.	(1) Untuk mengetahui kegiatan manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di MTs Al-Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah. (2) Untuk mengetahui upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah.	Upaya manajemen kesiswaan memotivasi belajar siswa di MTs Al-Islam Jono yaitu berkaitan dengan usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaiannya yang menjadi tanggung jawab. Sebagai motivator dituntut untuk kreatif, inovatif dan dapat mengikutsertakan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar.
4	Abdul Halim Wicaksono	Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang <i>Leadership Academy</i>	Untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Konsep pengembangan potensi peserta didik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang <i>Leadership Academy</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) pengembangan potensi peserta didik dilaksanakan dengan memberikan ruang berkembangnya potensi dan

			<p>melalui kegiatan ekstrakurikuler (2) Proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang <i>Leadership Academy</i> (3) Dampak kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang <i>Leadership Academy</i>.</p>	<p>fasilitas bagi peserta didik untuk mengembangkan <i>hard-skill</i> dan <i>soft-skill</i> melalui kegiatan ekstrakurikuler, (2) kegiatan ekstrakurikuler bersifat terintegrasi dengan kurikulum satuan pendidikan dan dikelola secara khusus oleh bidang kesiswaan yang bekerjasama dengan bidang kurikulum, perencanaan dimulai dengan pemetaan kemampuan dan minat peserta didik, rekrutmen anggota ekstrakurikuler baru, penyusunan program selama satu semester, pelaksanaan meliputi adanya latihan rutin, keikutsertaan dalam lomba, dan pendokumentasian hasil lomba, pengawasan dilakukan dengan absensi anggota dan pelatih, evaluasi bulanan, pelaporan dan penilaian tiap semester. (3) dampak ekstrakurikuler bagi satuan pendidikan adalah memberikan dan</p>
--	--	--	---	--

				<p>meningkatkan keunggulan satuan pendidikan, serta meningkatkannya kepercayaan masyarakat terhadap satuan pendidikan.</p> <p>Dampak ekstrakurikuler bagi peserta didik di MAN 3 Malang adalah berkembangnya sisi kepribadian peserta didik dan di SMAN 10 Malang <i>Leadership Academy</i> yaitu berkembangnya potensi kepemimpinan peserta didik.</p> <p>Selain itu, juga berdampak pada terciptanya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, berkembangnya kemampuan dan potensi peserta didik, mengasah jiwa kompetitif peserta didik, meraih prestasi non-akademik, membekali peserta didik di masa depan.</p>
5	Rojahatin	Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input Output Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren	Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan, upaya-upaya yang dilakukan, serta implikasi	Hasil penelitian menunjukkan penerapan manajemen kesiswaan yang berlangsung di MA 1 Putri Annuqayah

			penerapan manajemen kesiswaan di MA1 Putri Annuqayah dalam meningkatkan kualitas input output siswanya.	tergolong cukup baik, dimana konsep dalam manajemen kesiswaan yang dimulai dari perencanaan siswa baru, pelaksanaan penerimaan siswa baru, monitoring atau pengendalian dan evaluasi sudah dapat diterapkan oleh semua civitas MA 1 Putri Annuqayah.
--	--	--	---	--

E. Paradigma Penelitian

Manajemen kesiswaan merupakan suatu hal yang penting dalam suatu lembaga pendidikan yang mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga hal tersebut dapat menunjang perkembangan prestasi dari peserta didik dan tujuan dari Pendidikan secara umum. Dalam manajemen kesiswaan memiliki beberapa kegiatan yang dalam manajemen kesiswaan bersangkutan dengan peningkatan prestasi dari peserta didik. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya yang pertama perencanaan penerimaan peserta didik baru yang meliputi Kebijakan PPDB, penetapan daya tampung, Kriteria PPDB, pembentukan panitia, penetapan persyaratan, menyediakan formulir, waktu pendaftaran, pengumuman, penentuan diterima. Yang kedua pengelompokan peserta didik yang meliputi *Friendship grouping*, *Achievement grouping*, *Aptitude grouping*, *Attention or interest grouping*, *Intelligence grouping*. Yang ketiga pembinaan

peserta didik yang meliputi pembinaan kedisiplinan, pembinaan akademik dan pembinaan non akademik.

Berdasarkan apa yang sudah peneliti sampaikan diatas, maka dapat digambarkan bahwa manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri tidak akan pernah lepas dari peran pengelola sekolah dan pihak-pihak yang bersangkutan khususnya wakil kepala bidang kesiswaan, mulai dari kegiatan perencanaan PPDB, pengelompokan, dan pembinaan. Sehingga paradigma penelitian ini dapat digambarkan dengan peta konsep sebagai berikut:

